

EFEKTIVITAS METODE BER CERITA PEWAYANGAN DEWA RUCI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN PENDIDIKAN AKHLAK MURID UPT SD 47 GRESIK

Moh. Riki Al Faris¹

Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia¹
Email: mohrikialfaris@gmail.com¹

Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani²

Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia²
Email: ahyanyusuf@gmail.com²

ABSTRAK

Sebuah Pembelajaran dapat dikatakan berhasil berdasarkan tingkat efektivitasnya. Dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran diperlukan strategi atau metode yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode bercerita menggunakan Serat Pewayangan Dewa Ruci dalam meningkatkan pengetahuan pendidikan akhlak pada siswa kelas 6 UPT SDN 47 Gresik. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain eksperimen, penelitian ini melibatkan 35 siswa yang dipilih secara acak. Data dikumpulkan melalui kuesioner pre-test dan post-test, yang kemudian dianalisis menggunakan Uji T-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode bercerita pewayangan Dewa Ruci memiliki efektifitas dalam peningkatan pengetahuan pendidikan akhlak siswa UPT SDN 47 Gresik. Metode bercerita ini secara signifikan meningkatkan pengetahuan pendidikan akhlak siswa, dengan sebagian besar siswa mencapai peningkatan nilai dalam post-test. Siswa juga dapat belajar mengenai implementasi sifat tawakal, jujur, kreatif, kerja keras, disiplin, serta menghormati guru. Selain itu juga ada kemungkinan terjadinya pengembangan kemampuan bahasa pada anak.

Kata Kunci: akhlak; dewa ruci; metode bercerita

ABSTRACT

A learning process can be considered successful based on its level of effectiveness. To achieve a learning goal, the right strategy or method is required. This study aims to evaluate the effectiveness of the storytelling method using the Serat Pewayangan Dewa Ruci in improving moral education knowledge among 6th-grade students at UPT SDN 47 Gresik. Using a quantitative approach and experimental design, the study involved 35 randomly selected students. Data were collected through pre-test and post-test questionnaires, which were then analyzed using the T-Test that the storytelling method with Dewa Ruci has effectiveness in

enhancing moral education knowledge among the students of UPT SDN 47 Gresik. The storytelling method significantly improved students' moral education knowledge, with most students achieving higher scores in the post-test. Students also learned about implementing values such as trust in God, honesty, creativity, hard work, discipline, and respect for teachers. Additionally, there is a possibility of developing language skills in children.

Keywords: *Dewa Ruci, Effectiveness, Moral Education, Storytelling Method, Wayang*

A. PENDAHULUAN

Sebuah Pembelajaran dapat dikatakan berhasil berdasarkan tingkat efektivitasnya. Efektivitas dalam belajar merupakan ukuran seberapa jauh peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran (Jumiatih, 2020). Dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran diperlukan strategi atau metode yang tepat.

Metode adalah sebuah cara yang dapat mempermudah tercapainya tujuan tanpa mengesampingkan pentingnya perencanaan (Jumiatih, 2020). Terdapat berbagai metode pembelajaran yang menyebar di seluruh Indonesia. Mulai dari metode ceramah, metode berbasis proyek, metode diskusi dan masih banyak lagi.

Berdasarkan sejarah saat islam masuk di Indonesia pada abad 13, berbagai metode penyebaran agama islam dilakukan. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah asimilasi budaya, contohnya Sunan Kalijaga yang menggunakan metode bercerita/ceramah dengan media wayang kulit. Hal ini tercantum dalam buku Serat Dewa Ruci ; Tasawuf Jawa Yasadipura I, bahwasannya Sunan Kalijaga disebutkan sebagai penulis cerita Dewa Ruci (Nasuhi, 2019).

Serat pewayangan Dewa Ruci menjadi salah satu serat pewayangan yang cukup populer di kalangan pecinta

wayang. Dalam kisah tersebut diawali dengan Brotoseno yang diperintah oleh sang guru Durna untuk mencari Tirta Pawitra Sari. Walaupun sebenarnya perintah itu adalah tipu daya para kurawa dan gurunya untuk menyelakai Brotoseno, namun Brotoseno tetap saja menjalankan perintahnya, karena bagi Brotoseno itu adalah bukti ketaatan seorang murid terhadap guru.

Dalam lakon wayang “Serat Dewa Ruci” terkandung berbagai nilai-nilai pendidikan Islam, salah satunya nilai pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak secara etimologi adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Pendidikan akhlak meliputi tingkah laku lahiriyah dan batiniyah seseorang (Pujiawati, 2017; Widianoro, 2019; Parhan, 2024).

Salah satu Pendidikan akhlak yang ditemukan dalam serat Dewa Ruci adalah tawadu' terhadap guru tercermin dalam kepribadian Brotoseno ketika sang guru Durna memerintahkan Brotoseno untuk memenuhi syarat memperoleh ilmu ketenangan jiwa, yaitu mencari “Tirta Prawita Sari” di lereng gunung Candramuka. Brotoseno selalu patuh pada perintah gurunya meskipun sebenarnya sang guru ingin mencelakakan dirinya.

Hingga akhirnya bertemu dengan Dewa Ruci (Nasuhi, 2019).

Dalam serat pewayangan tersebut banyak sekali nilai nilai karakter Islami yang dapat dijadikan pembelajaran. Adapun nilai karakter yang dapat diambil seperti sifat tawakal (berserah diri), jujur, disiplin, kerja keras, kreatif (Habibi, 2020). Menurut Pujiawati T (2017), serat pewayangan Dewa Ruci juga menggambarkan etika murid terhadap guru seperti optimis dan berpikir positif terhadap guru, serta selalu menunjukkan sikap hormat terhadap guru (Pujiawati, 2017).

Metode bercerita dalam pembelajaran dapat mendukung murid dalam melatih imajinasi dan keterampilan berbahasa (Supriatna, 2022; Azhari, 2021; Hananik, 2023). Selain itu, dapat membuat anak lebih mudah memahami kebahagiaan dan cara mencapainya. Kemudian memproyeksikan pemahamannya itu ke masa depan dan bergerak mencapainya di kemudian hari (Sanjaya, 2016).

Menurut Mudini dan Salamat Purba (2009), Adapun tujuan dari bercerita yaitu:

1. Mendorong dan Menstimulasi
Dapat meningkatkan semangat dan gairah hidup bagi pendengar.
2. Meyakinkan
Bercerita juga dapat meyakinkan pembaca seperti halnya lewat argumentasi.
3. Menggerakkan
Meliputi seruan untuk persetujuan atau penolakan, pengumpulan dana, penandatanganan resolusi, serta pelaksanaan aksi social.

4. Menginformasikan
Bercerita dapat membuat pendengar mengerti dan memahami informasinya.

5. Menghibur
Metode bercerita juga dapat membuat pendengar gembira dan senang (Sanjaya, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran PAI menggunakan metode bercerita serat pewayangan dewa ruci memiliki efektivitas terhadap proses pengembangan karakter UPT SDN 47 Gresik.

B. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan dengan desain eksperimen. Penelitian dilaksanakan di UPT SD Negeri 47 Gresik, Suci, Gresik. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 6 UPT SD Negeri 47 Gresik sebanyak 55. Metode sampling yang digunakan adalah simple random sampling. Dengan menggunakan rumus slovin didapatkan 35 anak yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data sekunder didapatkan dari wali kelas setiap siswa mengenai identitas siswa. Data primer berupa kuesioner pre-test dan post-test.

Terdapat dua analisis data yaitu analisis univariate dan analisis bivariate. Analisis univariate digunakan untuk

mendeskripsikan identitas siswa seperti usia, kelas, jenis kelamin. Analisis bivariate untuk mengetahui efektifitas metode bercerita serat pewayangan Dewa Ruci dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan *Uji T-Test*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPT SDN 47 Gresik yang berlokasi di Jl. Kh. Syafii No 53, Desa Suci, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik. Sekolah ini memiliki luas 3.936 m² dengan 12 ruang kelas, 1 perpustakaan, 2 laboratorium komputer, dan 1 lapangan. Jumlah siswa tahun ajaran 2024-2025 yaitu 176 laki-laki dan 154 perempuan.

Kemampuan yang didapatkan oleh siswa tidak hanya berupa akademik, namun juga non akademik. Adapun kemampuan akademik selain Pelajaran dikelas yaitu Taman Pendidikan Qur'an (TPQ), Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ), bimbingan Bahasa Inggris, bimbingan olimpiade sains, bimbingan olimpiade matematika. Kemampuan non akademik yang dilatih seperti renang, futsal, silat, melukis, dan banjari.

Karakteristik Responden

Responden terdiri dari 35 siswa kelas 6. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 1 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah (N)	Persentase (%)
Laki Laki	21	60
Perempuan	14	40

Sebagian besar responden berjenis kelamin laki laki yaitu 21 anak (60%) dan perempuan sebanyak 14 anak (40%).

Pengetahuan Akhlak Responden

Berdasarkan hasil kuesioner pengetahuan sebelum penerapan metode bercerita serat pewayangan Dewa Ruci didapatkan nilai rata-rata yaitu 52,9. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2 Rentang Nilai Pretest Responden

Rentang Nilai	Jumlah (N)	Persentase (%)
10 - 30	10	28,6
31 - 50	7	20,0
51 - 70	7	20,0
71 - 90	11	31,4
91 - 100	0	0,0

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan sebagian besar anak-anak mendapatkan nilai dengan rentang 71-90 sebanyak 11 anak (31,4%). Sedangkan Sebagian kecil anak-anak mendapatkan nilai dengan rentang 31-50 dan 51-70 sebanyak 7 anak (20%).

Tabel 3 Rentang Nilai Posttest Responden

Rentang Nilai	Jumlah (N)	Persentase (%)
10 - 30	0	0,0
31 - 50	2	5,7
51 - 70	6	17,1
71 - 90	11	31,4
91 - 100	16	45,7

Berdasarkan hasil kuesioner pengetahuan sesudah penerapan metode bercerita serat pewayangan Dewa Ruci didapatkan nilai rata-rata yaitu 86,3. Sebagian besar responden (45,7%) mendapatkan nilai dengan rentang 91-100.

Kemudian dilakukan uji reliabel. Menurut Ghozal (2001) dan Aisyah et al (2022) menyatakan jika hasil uji reliabilitas menggunakan metode *cronbach alpha* menunjukkan nilai >0,60 maka kuesioner dikatakan reliabel. Hasil uji validitas pretest menunjukkan berada di rentang 0,00 – 0,045 atau <0,05. Sehingga dapat dikatakan kuesioner pretest valid.

Tabel 6 Hasil Uji Reliabel Pretest

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.882	20

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Posttest

		LITERASUR																				
		No1	No2	No3	No4	No5	No6	No7	No8	No9	No10	No11	No12	No13	No14	No15	No16	No17	No18	No19	No20	Nilai
No1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	1	.898*	-.078	-.078	.075	-.139	.898*	.402	-.078	.372	.075	.132	.132	.031	-.078	.075	.132	-.112	.219	.513**	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
No2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.898*	1	-.070	-.070	.070	.110	-.126	1.000**	.333	-.070	.306	.110	.167	.167	.067	-.070	.110	.167	-.101	.141	.519**
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
No3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-.078	-.070	1	1.000**	1.000**	.477*	-.053	-.070	-.140	-.029	-.149	-.062	.560**	-.053	.420*	1.000**	.477*	-.053	.697**	.198	.410*
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
No4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-.078	-.070	1.000**	1	1.000**	.477*	-.053	-.070	-.140	-.029	-.149	-.062	.560**	-.053	.420*	1.000**	.477*	-.053	.697**	.198	.410*
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
No5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-.078	-.070	1.000**	1.000**	1	.477*	-.053	-.070	-.140	-.029	-.149	-.062	.560**	-.053	.420*	1.000**	.477*	-.053	.697**	.198	.410*
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
No6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.075	.110	.477*	.477*	.477*	1	.532*	.110	.073	-.062	.052	.153	.532*	-.110	.367*	.477*	.153	.852*	.298	.052	.533*
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
No7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-.139	-.125	-.053	-.053	.532*	1	-.125	-.042	.560**	.147	.532*	.271	.271	.458*	-.053	.211	.635*	.364*	.147	.429*	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
No8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.898*	1.000**	-.070	-.070	-.070	.110	-.125	1	.333	-.070	.306	.110	.167	.167	.067	-.070	.110	.167	-.101	.141	.519**
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
No9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.072	.333	-.140	-.140	.073	-.042	.333	.333	1	-.140	.943*	-.293	-.042	-.250	-.333	-.140	-.293	.167	-.201	.825*	.415*
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
No10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-.078	-.070	-.029	-.029	-.029	-.062	.560**	-.070	-.140	1	.198	.477*	.560**	.560**	.420*	-.029	.477*	-.053	.697**	.198	.410*
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
No11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.372	.306	-.149	-.149	-.149	.052	.147	.306	.843*	1	-.130	.147	-.059	-.189	-.149	-.130	.147	.036	.883*	.549*	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
No12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.075	.110	-.062	-.062	.153	.532*	.110	-.293	.477*	-.130	1	.211	.852*	.880*	-.062	.718*	.211	.298	-.130	.444**	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
No13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.132	.167	.560**	.560**	.532*	.271	.167	.042	.560**	.147	.211	1	.271	.458*	.560**	.532*	.271	.804*	.147	.685**	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
No14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.132	.167	-.053	-.053	-.053	-.110	.271	.167	-.250	.560**	-.059	.852*	.271	1	.750*	-.053	.852*	-.094	.364*	-.059	.429*
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
No15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.031	.067	.420*	.420*	.367	.458*	.067	-.333	.420*	-.189	.880*	.458*	.750*	1	.420*	.880*	.167	.603*	-.024	.599*	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
No16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-.078	-.070	1.000**	1.000**	1.000**	.477*	-.053	-.070	-.140	-.029	-.149	-.062	.560**	-.053	.420*	1	.477*	-.053	.697**	.198	.410*
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
No17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.075	.110	.477*	.477*	.477*	1	.153	.211	.110	-.293	.477*	-.130	.718*	.532*	.852*	.880*	.477*	1	-.110	.865*	.852
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
No18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.132	.167	-.053	-.053	-.053	.852*	.635*	.167	.167	-.053	.147	.271	-.094	.167	-.053	-.110	1	-.075	-.059	.362*	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
No19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-.112	-.101	.697**	.697**	.697**	.298	.364*	-.101	-.201	.697**	.036	.298	.804*	.364*	.603*	.697**	.685**	-.075	1	.284	.588**
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
No20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.219	.141	.198	.198	.052	.147	.141	.825*	.198	.883*	-.130	.147	-.059	-.024	.198	.052	-.059	.284	1	.587**	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Nilai	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.513**	.519**	.410*	.410*	.410*	.533*	.429*	.519**	.415*	.410*	.549*	.444**	.665**	.429*	.599*	.410*	.592*	.362*	.568*	.587**	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 7 Hasil Uji Reliabel Posttest

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.819	20

Pengujian nilai reliabilitas menunjukkan angka >0,60. Sehingga kuesioner dapat dikatakan reliabel.

Efektivitas Metode Bercerita Pewayangan Dewa Ruci terhadap Peningkatan Pengetahuan Pendidikan Akhlak

Hasil dari uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t test* dari kuesioner pretest dan posttest adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji *Paired Sample Test*

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest- Posttest	-3.342E1	14.64137	2.47494	-38.45906	-28.39908	-13.507	34	.000

Berdasarkan table diatas menunjukkan jika angka $p=0,000$ atau $p=<0,005$. Sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak atau penggunaan metode bercerita pewayangan Dewa Ruci memiliki efektifitas dalam peningkatan pengetahuan akhlak siswa UPT SDN 47 Gresik.

Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan efektifitas metode bercerita menggunakan media pewayangan. Seperti yang dilakukan oleh Putri *et.al* (2023) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Wayang Kertas terhadap Kemampuan Bahasa Anak”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode bercerita menggunakan wayang memiliki

banyak manfaat dalam perkembangan bahasa siswa (Putri *et.al.*, 2023). Menurut penelitian tersebut juga wayang dinilai sebagai media bercerita yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak.

Selain itu terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Susanti *et.al.* (2021) yang menunjukkan bahwa metode bercerita memiliki pengaruh terhadap karakter religius siswa. Adapun karakter religious yang dimaksud seperti berkata jujur, suka menolong, menghargai dan menghormati guru, serta selalu menjaga kebersihan lingkungan.

Pemilihan Serat Dewa Ruci dalam penelitian ini tidak lepas dari pendidikan akhlak yang terkandung didalamnya. Serat Dewa Ruci merupakan karya sastra yang memiliki nilai filosofis dan memberikan panduan mengenai langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan hidup yang paling tinggi. Dalam penelitian Pujiawati (2017) menjelaskan jika salah satu cara yang bisa ditempuh untuk mendapatkan pengetahuan tertinggi adalah dengan memiliki akhlak hormat, patuh dan taat dalam menjalankan perintah guru. Menurut Abror (2020), terdapat beberapa nilai karakter lain juga yang dapat dicontoh oleh siswa dalam serat Dewa Ruci seperti tawakal, jujur, kreatif, kerja keras, serta disiplin terhadap perintah yang diberikan gurunya.

Dengan demikian, penggunaan metode bercerita pewayangan Dewa Ruci memberikan efektifitas yang baik terhadap peningkatan pengetahuan akhlak siswa. Siswa juga dapat belajar mengenai implementasi sifat tawakal, jujur, kreatif,

kerja keras, disiplin, serta menghormati guru. Selain itu juga ada kemungkinan terjadinya pengembangan kemampuan bahasa pada anak.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode bercerita menggunakan media pewayangan Dewa Ruci efektif dalam meningkatkan pengetahuan pendidikan akhlak siswa di UPT SDN 47 Gresik. Melalui penerapan metode ini, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa mengenai nilai-nilai akhlak, seperti ketaatan, kejujuran, kerja keras, dan disiplin. Hasil post-test menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mencapai nilai yang lebih tinggi setelah penerapan metode ini, dibandingkan dengan hasil pre-test. Hal ini menegaskan bahwa penggunaan media tradisional seperti bercerita dalam pembelajaran tidak hanya menarik minat siswa, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Dalam memperluas manfaat dari metode bercerita ini, disarankan agar guru di sekolah lain juga menerapkan pendekatan serupa dengan media yang relevan dan menarik sesuai dengan konteks budaya lokal. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi pengaruh metode ini terhadap aspek lain dari pendidikan karakter, seperti keterampilan sosial dan emosional siswa. Implementasi yang berkelanjutan dan adaptasi metode ini di berbagai mata pelajaran juga dapat

menjadi strategi efektif dalam pembinaan karakter siswa yang lebih holistik.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman BP et.al. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 1-8.
- Asiyah, N., Rasiman, R., & Jayanti, I. D. (2022). Pengembangan APE Domino Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Melalui Permainan Menyusun Balok. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7287-7299.
- Azhari, S. (2021). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Lembaga Paud Meraje Gune. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 181-197.
- Habibi, M. M. (2020). *Nilai-Nilai Karakter Dalam Serat Dewa Ruci Kidung (Studi Analisis Konten Naskah Transformasi Serat Dewa Ruci Karya Yasadipura I)*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Hananik, I. (2023). Mengembangkan Kemampuan Bahasa (Ekspresif) Melalui Metode Bercerita, Media Gambar Seri, Dan Model Talking Stick. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 3(1), 1-8.
- Jumiatih. (2020). Efektivitas Metode Bercerita dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Didaktika*, 123-130.

- KEMENDIKBUD . (2022, Maret 1). *Kurikulum Merdeka*. Retrieved from DITPSD.kemdikbud.go.id: <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/ku-rikulum-merdeka#:~:text=Kurikulum%20Merdeka%20adalah%20kurikulum%20dengan,mendalami%20konsep%20dan%20>
- Lovi Susanti, Ayi Teiri Nurtiani, dan Millata Zamana. (2021). Analisis Penggunaan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Karakter Religius Pada Anak Kelompok B Tk Cut Meutia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*.
- Nasuhi, H. (2019). *Serat Dewaruci : Tasawuf Jawa Yasadipura I*. Jakarta: Ushul Press.
- Pujiawati, T. (2017). *Etika Hubungan Murid dan Guru dalam Serat Dewa Ruci*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ririn Ananda Putri, Juli Maini Sitepu. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Wayang Kertas terhadap Kemampuan Bahasa Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 823-833.
- Parhan, M., Nirmala, F. L., Herlianingrat, R. S., & Purnamasari, W. (2024). Peran Pendidikan Seni dalam Penyebaran Agama Islam untuk Membentuk Karakter Religius. *Joged*, 23(1), 62-91.
- Sanjaya, A. (2016). Penerapan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Dan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, 70-79.
- Supriatna, A., Kuswandi, S., Ariffianto, M. A., Suryadipraja, R. P., & Taryana, T. (2022). Upaya melatih kemampuan berbicara Anak Usia Dini melalui metode bercerita. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 37-44.
- Widiantoro, A. (2019). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Tasawuf Dalam Pementasan Wayang Kulit Lakon Dewa Ruci (Studi Kasus Di Paguyuban Wayang Kulit Ngudi Laras Cepoko Ngrayun Ponorogo)* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).